

Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Transformatif

**Eko Carles^{1*}, M Supperapto Effendi²,
Zepri Hiptraspah³ Idi Warsah⁴, Ruly Morganna⁵,**
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author: carles@iaincurup.ac.id

Received: 28-02-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 26-05-2025

Cite this article: Carles., E., Effendi., M. S., Hiptraspah., Z., Warsah., I., & Morganna., R. (2025). Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Transformatif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(1), 63–75.
<https://dx.doi.org/10.29240/jbk.v9i1.14354>

Abstract

This study aims to investigate the role of Guidance and Counseling (BK) services within transformative education, including the challenges faced in the contemporary educational landscape. This research was conducted using a library research method, which involved a series of collection, processing, and analysis of written literature to explore the subject. The results indicate that counselors are confronted with the challenges of digital transformation and cyberspace. The fundamental role of guidance is to foster students' development of good character, independence, and a strong sense of responsibility. In response to 21st-century demands, the use of technology, such as cyber counseling, has emerged as a significant innovation in service delivery. Nevertheless, the implementation of guidance and counseling services is often hindered by limitations. These obstacles can be internal, stemming from the counselor themselves, or external, originating from the surrounding environment. This study elaborates on these internal and external constraints to provide a comprehensive understanding of the field's challenges.

Keywords: Guidance and Counseling, Transformative Education, Cyber Counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks pendidikan transformatif, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang menyertainya di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai literatur tertulis yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa peran krusial BK adalah membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik, mandiri, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, konselor dituntut untuk adaptif terhadap perubahan digital dan dunia maya. Pemanfaatan teknologi melalui inovasi seperti konseling siber (cyber counseling) telah menjadi salah satu strategi utama untuk menjangkau peserta didik secara efektif. Meskipun demikian, implementasi layanan BK tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat menghambat efektivitasnya. Hambatan ini dapat bersifat internal, yang berasal dari dalam diri konselor seperti kualifikasi dan kompetensi, serta eksternal, yang datang dari luar seperti dukungan personel sekolah dan ketersediaan sarana prasarana.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pendidikan Transformatif, Konseling Siber

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah wadah pendidikan penting digunakan untuk pembentukan orientasi anak berdasarkan pemikiran negatif didapatkan oleh teman pada anak (Suryati & Salehudin, 2021). Maka dibutuhkan sekolah konselor sehingga membantu anak pembentukan proses masa depan melalui konseling. Konselor menjadi panutan dan dihargai oleh siswa, Melalui pelatihan mereka, konselor diinginkan bisa menjadikan siswa sebagai teman, selaku pendengar dan memahami kekurangan anak, serta membimbing anak untuk membentuk mereka menjadi bagian hidup yang benar (Wiwin, 2021). BK bisa menanamkan dasar pendidikan yang luas untuk siswa, Walaupun tidak dalam kategori medis tetapi Konseling bisa enyelesaikan permasalahan individu, atau bisa dijadikan dasar dari "program pelatihan kecakapan hidup" (Nokas, 2021) mengatasi permasalahan siswa secara efektif merupakan salah satu kunci dalam menunjang kehidupan masa depan siswa yang akan mendatang, Maka, Bimbingan Konseling mempunyai andil yang salah satu adalah peran penting bagi proses kesuksesan siswa di masa depannya (Harita et al., 2022).

Konselor menghadapi tantangan perubahan digital dan dunia maya. Keadaan abad 21 menantang para pendidik untuk siap bekerja dengan keadaan yang beragam dan pihak yang beragam dalam persiapan peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda (Simanjuntak, 2019). Pandangan Wibowo, pola berpikir kreatif haruslah dikembangkan pada siswa karena salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa merupakan pola pikir

kreatif (Gusti et al., 2020). Sedangkan pandangan Bhakti & Ghiffari, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan mengembangkan keterampilan lintas inti kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang efektif dan efisien. Kegiatan ini sangat dimungkinkan apabila para trainer dan guru lainnya bisa menyusun inovasi layanan serta inovasi model pembelajaran yang mandiri (Aspers & Corte, 2019). Model pembelajaran mandiri bertujuan membuat situasi dan kondisi nyaman sehingga siswa merasa senang tanpa ada paksaan dalam belajar. Hal ini harus dipahami seiring dengan keyakinan bahwa kolaborasi pembelajaran inti dengan kebutuhan lingkungan diperlukan agar siswa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengalaman belajar yang bermakna (Hidayat et al., 2020).

Program Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan rinci yang mencakup semua layanan yang diberikan dalam periode tertentu, “Program Bimbingan dan Konseling adalah rangkaian kegiatan konseling yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode tertentu, misalnya 1 tahun ajaran” (Wicaksono et al., 2023). kegiatan yang relevan pada kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa, Guru BK harus bersungguh-sungguh bertanggung jawab atas tawaran dan dukungan sumber daya yang tercantum dalam program bimbingan dan orientasi kenyataannya kegiatan konseling di beberapa sekolah berjalan tidak optimal. Meskipun telah diputuskan rancangan program konseling tetapi manajemen bimbingan konseling pada kenyataannya terlihat belum terstruktur dengan rapih didalam pendidikan transformatif (Suryati & Salehudin, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan mendeskripsikan Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Transformatif, yang didalamnya menghadapi tantangan bagi bimbingan dan konseling didalam dunia pendidikan .

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Elizah et al., 2022).. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam peran, inovasi, dan tantangan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan transformatif. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga analisis bahan literatur tertulis. Sumber data dikumpulkan dari berbagai referensi ilmiah seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi relevan lainnya yang berfokus pada konsep-konsep kunci: bimbingan dan konseling, pendidikan transformatif, dan tantangan era digital. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, di mana data yang terkumpul dari berbagai sumber diidentifikasi, diklasifikasikan berdasarkan tema, lalu disintesis untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan menjawab rumusan masalah penelitian (Warsah & Uyun, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pendidikan transformatif adalah membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik, mandiri, serta bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, konselor dihadapkan pada tantangan perubahan digital dan dunia maya yang menuntut adaptasi dari para pendidik. Sebagai jawaban atas tantangan ini, muncul inovasi pemanfaatan teknologi melalui konseling siber (*cyber counseling*), yang memungkinkan layanan konseling dilakukan tanpa batasan geografis. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan ini masih menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat internal dari dalam diri konselor, maupun eksternal yang berasal dari luar.

Untuk memberikan gambaran umum, berikut adalah tabel yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

<i>Aspek Penelitian</i>	<i>Temuan Utama dari Literatur</i>
<i>Peran Bimbingan dan Konseling</i>	<i>Membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab .</i>
<i>Inovasi & Tantangan Era Digital</i>	<i>Membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah seperti masalah belajar, sosial, dan pribadi.</i>
<i>Hambatan Pelaksanaan</i>	<i>Konselor menghadapi tantangan dari perubahan digital dan dunia maya yang menuntut kemampuan adaptasi .</i>

Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan

Tugas bimbingan karir adalah membimbing siswa agar mempunyai karakter yang baik dan berkarakter mandiri, serta menanamkan tanggung jawab dalam jiwa peserta didik. Di sini pendidikan tidak hanya penting untuk memahami teori, tetapi pimpinan konsultan juga harus mampu berinteraksi dengan lingkungan (Harita et al., 2022).

Menurut Moegiad, kepemimpinan berarti suatu proses di mana individu ditawarkan bantuan atau dukungan dalam pemahaman diri, menghubungkan pemahaman diri dengan lingkungan, (Sukainten et al., 2022) memilih, mendefinisikan dan merencanakan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan tuntutan lingkungan.

Salah satu yang paling berperan dalam disiplin sekolah kebanyakan adalah BK, seperti misalnya. Menghukum siswa yang tidak memakai baju tidak beraturan dan bersepatu warna-warni dengan BK pada dasarnya berperan dalam pengendalian sikap (Khoirul et al., 2021). tentang siswa yang menyimpang dari tata tertib sekolah. Peran BK lainnya adalah menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah ini yang sangat umum terjadi di kalangan siswa yang sulit menerima suasana baru di sekolah (Bu'ulolo et al., 2022) Dan ada juga yang diganggu oleh temannya. Jika hal ini terus berlanjut tanpa bantuan pihak yang tepat, maka siswa tersebut dapat mengalami depresi akibat tekanan yang ditimbulkan oleh gangguan yang telah disebutkan sebelumnya (Muslihati, 2024).

Tujuan bimbingan dan konseling dapat mencapai proses perkembangan yang optimal dan terbentuknya potensi guna kehidupan sehari-hari. Pentingnya konselor sekolah supaya mendorong pengembangan optimal siswa (Bimbingan Konseling et al., 2021). Hal ini selaras dengan Bennars Mutie dan Ndambuki serta Ndirangu bahwasanya program yang dimaksud bisa meningkatkan daya pikir siswa, serta perkembangan secara psikologi secara utuh (Dianovi et al., 2022). Maka, tujuan program bimbingan dan konseling adalah supaya mengarahkan siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki dan berguna juga untuk kesiapan masa depan siswa (Ulfah & Arifudin, 2020).

Dalam hal ini, maka BK memberikan layanan dalam beberapa bimbingan yaitu :

Bimbingan belajar

Panduan ini diberikan kepada orang-orang yang memiliki masalah dengan kegiatan belajarnya dan masalah tersebut dibahas di sini. Kami membimbing misalnya bagaimana belajar dalam kelompok dan individu, bagaimana menyusun rencana belajar, bagaimana mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, proses dan metode kerja untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang ditawarkan (Wisroni & Rozi, 2022).

Bimbingan sosial

Tujuan bimbingan sosial disini adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan juga dalam mengatasi berbagai masalah sosial, sehingga tercipta suasana proses belajar yang lebih menggembirakan (Sukatin et al., 2022).

Bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi

Dalam hal ini bimbingan ditujukan untuk membantu siswa mengatasi suatu masalah pribadi yang dapat mengganggu pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, permasalahan siswa dapat teratasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Nelisma et al., 2021).

Fungsi Guru BK di Sekolah

Tujuan dari penerapan orientasi serta konseling adalah supaya siswa merencanakan masa depan sesuai kemampuan diri yang dimiliki yang telah dipahami oleh siswa (Rahmi & Asnah, 2023). Dalam tercapainya dari layanan konseling, konselor harus memenuhi peran yang berbeda. fungsi tersebut meliputi:

Guru BK sebagai konselor

Fungsi utama Guru BK sebagai konselor, membimbing siswa memecahkan masalah individu, akademik maupun rencana siswa pada masa depan didalam kehidupan siswa (Carles et al., 2023). Sebagai konselor seorang guru BK haruslah bersikap Profesional dan mempunyai keterampilan didalam memecahkan permasalahan yang ada pada siswa (Purwaningsih, 2021).

Guru BK sebagai konsultan

Selaku seorang konselor, guru BK harus mempunyai keterampilan untuk bekerja sama kepada pihak-pihak terkait diantaranya guru siswa, guru bk lainnya serta orang tua siswa, tujuan dari konselor adalah mengupayakan perkembangan karakter siswa secara efektif dan penuh rasa tanggung jawab melalui konseling (Rokhyani, 2023).

Guru BK sebagai agen perubahan

Selaku Fasilitator perubahan, Konselor fasilitator dan pembimbing bisa menyeimbangkan keadaan sosial dan pergaulan siswa dengan tanggung jawab pertumbuhannya. Peran Konselor untuk memantau bahwa seluruh komunitas siswa mendukung dalam peningkatan mental siswa (Ratnasari et al., 2021).

Guru BK sebagai agen pencegahan utama

Fungsi guru Bk didalam hal ini merupakan salah satu upaya didalam mencegah terjadinya permasalahan yang dialami oleh siswa dan mengatasi persoalan yang akan menjadi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa, peran ini dapat dipenuhi melalui kegiatan penasehat praktif dan preventif (Suhardita et al., 2022).

Guru BK sebagai manajer

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab didalam kordinasi kepada sekolah lain ataupun pihak yang terlibat didalam dunia konseling. Konselor juga bertanggung jawab dapat berkordinasi kepada pihak yang terlibat, serta pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan dan pelaksanaan pelayanan konseling pada sekolah (Margaretha et al., 2021).

Guru BK sebagai agen orientasi

Mampu membimbing siswa supaya dapat beradaptasi pada lingkungan yang dihadapi dan siswa mampu berbaur kepada lingkungan baru yang dihadapi baik itu dilingkungan sekoah maupun lingkungan pergaulan sosial masyarakat siswa yang mempunyai perbedaan antara individu satu ke individu lainnya (Anggara et al., 2021).

Inovasi Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan Transformatif

Salah satu bentuk implementasi layanan konsultasi adalah penyediaan layanan responsif dalam bentuk konsultasi individu, dalam situasi pandemi atau situasi normal baru atau dalam transformasi digital, inovasi dalam bentuk layanan konsultasi online harus dialami dalam pelaksanaan layanan konsultasi (Ardianto et al., 2022). Konseling online telah diterapkan sejak manfaat internet sudah dirasakan, maka konseling bisa dilakukan melalui konseling siber, pemanfaatan teknologi yang ada pada zaman ini bisa memungkinkan konselor dan klien bisa berada di berbeda tempat dikarenakan hal ini dimudahkannya oleh teknologi yang ada sehingga terlaksananya kegiatan konseling (Ardiansyah, 2021).

Implementasi layanan konsultasi memanfaatkan konsultasi cyber memberikan solusi untuk konsultan dan klien. Seperti halnya ditunjukkan oleh hasil studi, siswa dengan ketidakmampuan belajar dapat mengalami peningkatan melalui pengajaran di mana siswa merasa diperhatikan dan didukung Selain pengajaran satu-ke-satu,(Agung, 2020) kegiatan pengajaran kelompok juga dapat dilakukan secara daring, di mana para tutor terhubung. . melalui media sosial. dalam bentuk video.

Menurut Caraka & Muhammad, siswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka yaitu kemampuan berpikir logis, rasional, kreatif, dan bijaksana dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan yang telah diyakini secara seksama, dengan adanya teknologi maka kegiatan semacam kerja kelompok dan lainnya dapat dilakukan ataupun dikerjakan secara online dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini (Dwi Cahyati, 2023).

Perlunya inovasi pada layanan bimbingan konseling berbasis adalah untuk mencapai kemandirian yang dicapai oleh siswa melalui proses konseling yang ada offline maupun online yang dilakukan, tugas seorang konselor diwajibkan dan diperlukan (Asyiqin et al., 2022). Selain itu pengembangan berdasarkan hasil dari kajian *due diligence* Media PARAS (*Simple Autogenous Relaxation Guide*) dapat digunakan untuk mendukung terapi relaksasi sederhana untuk berlatih dan terhindar dari kejenuhan belajar (*exploded study*). Selain itu, untuk terhindar dari kejenuhan belajar, adanya pengembangan teknik belajar yang dilakukan oleh konselor (Wira Nita et al., 2020). Konselor dapat menggunakan berbagai cara inovatif untuk memberikan pelayanan kepada siswa, perihal yang tidak bisa dilupakan adalah ikatan emosional konselor dan siswa, karena hasil penelaan menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa di sekolah di sana, yang berbeda (Hendra et al., 2022). mulai dari melanggar aturan, dari ketidakdisiplinan, hingga masalah belajar yang bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan siswa.

Hambatan Peran Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Transformatif

Dalam landasan teori dibahas kendala-kendala dalam pelaksanaan penawaran konseling kelompok, penawaran konseling kelompok dan kendala dalam pelaksanaan penawaran konseling kelompok (Astutik et al., 2021). Pengertian Layanan Konseling Kelompok Menurut beberapa ahli, pengertian layanan konseling kelompok sangat beragam, misalnya menurut Sukardi, konseling kelompok adalah “layanan pengajaran dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan meringankan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok.” (Hartati, 2022) Menurut Mungins Eddy Wibowo, layanan konseling kelompok adalah “suatu proses dimana konselor terlibat dalam suatu hubungan dengan banyak klien dalam waktu yang bersamaan” (Harahap, 2020). Sedangkan menurut Latipun, “konseling kelompok (*group Counseling*) adalah suatu bentuk konseling yang menggunakan kelompok untuk membantu memberikan umpan balik (*feedback*) dan untuk memberikan pengalaman belajar” (Safithry & Anita, 2019).

Implementasi berlangsung di lokasi tertentu dengan mentor sebagai ketua kelompok yang membimbing anggota kelompok agar merasa nyaman dalam memecahkan masalah. Ada 2 tujuan pelayanan pelaksanaan konseling menurut prayitno yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Aisah et al., 2021). Kendala dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Konselor juga menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, ada yang biasa dan ada yang serius.

Menurut Yeo, Sugiharto dan Mulawarman berpendapat bahwa “konselor memiliki keterbatasan yang menghambat pelaksanaan konseling di sekolah yaitu pengetahuan dan keterampilan” (Agustin et al., 2022). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) konselor. Mengenai kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dijelaskan kendala internal dan eksternal konselor.

Hambatan dari diri seorang konselor dengan contoh seperti kualifikasi akademik konselor yang diman dijelaskan dibawah ini bebrapa hambatan internal konselor :

Kualifikasi Konselor Sekolah merupakan lokasi yang menerima siswa dengperbedaan yang ada didiri individu siswa dengan berbagai perbedaan. Dengan perbedaan ini, ada kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh pengajar ke rumah atau guru kelas (Suriyani et al., 2022), tetapi ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru pengawas atau penasihat sekolah. Itulah sebabnya konselor sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Petunjuk pelaksanaan konseling pada jalur pendidikan formal menyatakan: “Konselor memiliki gelar sarjana (S1) dalam konseling dan menyelesaikan profesi konselor.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, keberadaan tenaga konselor dalam sistem pendidikan nasional disebutkan sebagai salah satu kualifikasi pendidik di samping kualifikasi guru dan dosen. Setiap kelas memiliki tanggung jawab dan harapan pekerjaan yang unik (Indonesia, 2003). Peran konselor adalah mengembangkan potensi individu, memberdayakan individu dan mendukung individu dalam pengambilan keputusan (Marimbun, 2019). Layanan yang dimaksud adalah layanan bimbingan dan konseling dimana konselor merupakan pemberi layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal.

Hambatan Eksternal Konselor Hambatan eksternal adalah hambatan eksternal yaitu hambatan yang berasal dari luar konselor, misalnya tenaga sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sewajarnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.(Ginting, 2021) Pelaksanaan kepemimpinan dan pengawasan di sekolah memerlukan keterlibatan yang cukup dari staf sekolah dan masyarakat. Berikut ini diuraikan peran personel sekolah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sekolah. Khususnya pelaksanaan Penawaran Bimbingan Kelompok (KKp) (Winingsih, 2021). Ini termasuk peran kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa, infrastruktur pendukung kepemimpinan dan kegiatan administrasi bimbingan dan konseling.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pendidikan transformatif sangatlah krusial, terutama dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, konselor dihadapkan pada perubahan digital dan dunia maya yang menuntut adaptasi dan inovasi, di mana pemanfaatan teknologi melalui layanan konseling siber (*cyber counseling*) menjadi salah satu jawaban utamanya. Namun, efektivitas layanan ini seringkali terhambat oleh berbagai kendala, baik yang bersifat internal dari dalam diri konselor, seperti kualifikasi dan keterampilan, maupun eksternal yang berasal dari luar, seperti kurangnya dukungan dari personel sekolah dan sarana prasarana.

Menindaklanjuti temuan ini, disarankan agar para konselor secara proaktif meningkatkan kompetensi profesional dan digitalnya, yang perlu didukung oleh komitmen institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan membangun iklim kerja yang kolaboratif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (empiris) guna mengkaji efektivitas dan dinamika implementasi inovasi layanan BK ini secara lebih mendalam di berbagai konteks sekolah.

Referensi

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.24014/PIB.V1I2.9616>
- Agustin, N. A. Y., Bukhori, I., & Ma'arif, M. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Masa Pandemi Di SMP Miftahul Hasanain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1940–1944. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5657>
- Aisah, I. S., Sri, E., & Herawati, B. (2021). Implementasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sman 1 Luragung. *Jendela ASWAJA*, 2(01), 64–78. <https://doi.org/10.52188/JA.V2I01.148>
- Anggara, D., Ratnasari, D., & Ardianti, T. (2021). Layanan orientasi untuk meningkatkan pemahaman kesiapan kehidupan berkeluarga. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30998/OCIM.V1I1.4569>
- Ardianto, H. T., Martini, R., Wijayanto, W., & Prameswari, Y. P. (2022). Membangun Resiliensi Warga: Inisiatif Pemerintah Desa Menciptakan Jaring Pengaman Sosial Menghadapi Pandemi Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(2), 349–368. <https://doi.org/10.14710/POLITIKA.13.2.2022.349-368>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/S11133-019-9413-7>
- Astutik, C., Astuti, Y. P., & Zainuddin, Z. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDIT. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24176/JKG.V7I2.7451>
- Asyiqin, N., Ratnawati, V., Ningsih, R., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Komik Strip Berbasis Kearifan Lokal Solusi Inovasi Media BK Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 474–482.

- Bimbingan Konseling, J., *Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Sekolah*, S. DI, & Ramadani, D. (2021). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7577>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62.
- Carles, E., Hiptraspa, Z., Warsah, I., & Effendi, M. S. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 149–164.
- Dianovi, A., Siregar, D., & Mawaddah, I. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159–171. <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V8I2.14480>
- Dwi Cahyati, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Game Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills (HOTS)) Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI IPA SMA N 11 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., Asha, L. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 051–072.
- Ginting, R. A. B. (2021). *Analisis Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di MAN 1 Medan*.
- Gusti, N., Estheriani, N., & Muhid, A. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 MELALUI PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA AUGMENTED REALITY. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118–129. <https://doi.org/10.26486/PSIKOLOGI.V22I2.1206>
- Harahap, R. (2020). *Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Dalam Mengatasi Siswa Yang Lambat Belajar Kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan*.
- Harita, A., Laia, B., Zagoto, F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.

- Hartati, A. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Smp Negeri Kota Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1651–1663. <https://doi.org/10.33394/REALITA.V7I2.5886>
- Hendra, R., Kaum, L., Tanah Datar, K., Turrahmi, M., & Datar, K. T. (2022). Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 01–14.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86. <https://doi.org/10.30868/EI.V9I01.639>
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Khoirul, A., 1□, A., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1579>
- Margaretha, D., Erlinda, M., & Doni, Y. D. (2021). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Kota Kupang Menurut Persepsi Kepala Sekolah. *Sebatik*, 25(2), 449–459. <https://doi.org/10.46984/SEBATIK.V25I2.1651>
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/ENLIGHTEN.V2I2.1361>
- Muslihati, M. (2024). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 12.
- Nelisma, Y., Fitriani, W., & Batusangkar, I. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 219–222. <https://doi.org/10.31604/RISTEKDIK.2021.V6I2.219-222>
- Nokas, S. S. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Spasi : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.

- PURWANINGSIH, H. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAYANI PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.51878/EDUCATIONAL.V1I1.53>
- Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis urgensi pengembangan modul bimbingan karir dalam membantu perencanaan pendidikan lanjutan siswa SMP. *Journal on Education*, 5(3), 9307–9321.
- Ratnasari, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4051–4056. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I2.1504>
- Rokhyani, E. (2023). Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.1234/PDABKIN.V3I2.146>
- Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik: Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice Learners. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 33–41.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). *Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.
- Suhardita, K., Juliawan, I. W., Mulyawan, N. R., Suastini, N. W., & Giri, P. A. S. P. (2022). Peran konselor/guru bimbingan dan konseling dalam memajukan program merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 106–112.
- Sukainten, R. A., Ummah, I. N., Sadat, F. A., & Maryati, D. S. (2022). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam. *Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 295–306. <https://doi.org/10.54213/TANZHIMUNA.V2I02.198>
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159–171.
- Suriyani, R., Mawarniyati, E., Koto, I. C., Manik, A., & Toibah, T. (2022). Analisis Faktor Hambatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6431–6436. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9314>

- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I2.349>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/JT.V1I2.189>
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). KEPRIBADIAN PENDIDIK: TELAAH PSIKOLOGI ISLAMI. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.19109/PSIKIS.V5I1.3157>
- Wicaksono, L., Linarsih, A., & Putri, A. (2023). Identifikasi Permasalahan Akademik Pada Mahasiswa FKIP - UNIVERSITAS TANJUNGPURA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(1), 126–135. <https://doi.org/10.26418/JVIP.V15I1.50683>
- Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.25273/COUNSELLIA.V11I1.8670>
- Wira Nita, R., Kartika Wulan Sari, E., Imelda Usman, C., PGRI Sumatera Barat, S., Pangilun Padang, J., & Barat, S. (2020). Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 0(0), 80–88.
- Wisroni, W., & Rozi, M. F. (2022). Educational Alternatives to the Empowerment Process Village Community. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(4), 689–696. <https://doi.org/10.24036/SPEKTRUMPLS.V10I4.122040>
- Wiwin, M. (2021). *Pengaruh Konseling Realitas Terhadap Perilaku Agresif Di Mts Guppi I Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*.